

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak
2. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemberi motivasi
3. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemberi teladan
4. Efek dari peran kepemimpinan kepala sekolah

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 26 Jakarta” ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Sedangkan metode penelitian deskriptif akan menghasilkan data berupa gambaran secara umum mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Peneliti melakukan penelitian secara intensif dengan ikut berpartisipasi di lapangan, membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mencatat secara rinci hal-hal yang terjadi, mengumpulkan data, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara

sistematis berdasarkan interpretasi penulis sesuai hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di lapangan.

Dalam penelitian ini investigasi yang dilakukan adalah untuk mencari data dan informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 26 Jakarta yang berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan, memotivasi, memberikan teladan dan efeknya di sekolah ini yaitu dengan cara berinteraksi terus-menerus dengan responden yang mengerti secara detail mengenai permasalahan yang akan penulis angkat.

C. Latar Penelitian

Tempat penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah” ini dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta Timur. SMK Negeri 26 Jakarta terletak di Jalan Balai Pustaka Baru I, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

SMK Negeri 26 Jakarta berdiri pada tahun 1971 yang didirikan oleh Soeharto. SMK Negeri 26 Jakarta ini awalnya bernama STM Pembangunan dan merupakan sekolah perintis. Dikatakan sekolah perintis karena alasan berdirinya adalah keinginan pemerintah pada saat itu yang ingin menghasilkan tamatan sekolah yang terampil dan siap untuk bekerja. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan selama 4 tahun, 3 tahun belajar di sekolah dan 1 tahun

melaksanakan Praktek Sistem Ganda (PSG) di dunia usaha/industri. Pada tahun 1998 barulah berubah nama menjadi SMK Negeri 26 Jakarta. Sekolah ini terdiri dari enam jurusan, yaitu teknik kendaraan ringan, teknik komputer jaringan, teknik instalasi tenaga listrik, teknik elektronika industri, teknik gambar bangunan dan teknik permesinan.

Sejak awal berdirinya sekolah ini, SMK Negeri 26 Jakarta selalu menjadi sekolah menengah kejuruan pertama yang menjalankan program-program terbaru pemerintah. Sekolah ini memiliki moto yaitu, “belajar, bekerja, membangun” dengan harapan lulusan dari SMK Negeri 26 Jakarta setelah melakukan pembelajaran di sekolah dan praktek di dunia usaha/industri akan langsung mendapat pekerjaan dan dengan begitu akan membangun dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungannya.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan mengenai suatu permasalahan yang kemudian dianalisis. Data yang terhimpun untuk penelitian ini berupa deskripsi data-data mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 26 Jakarta yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh langsung di lokasi penelitian, melalui proses pengamatan dan wawancara dengan informan. Selain data primer, peneliti juga akan menggunakan data sekunder dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini diambil dari beberapa narasumber melalui wawancara secara mendalam dengan teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperkuat data yang ditemukan di lapangan dengan menggali lebih banyak informasi dari berbagai informan.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan untuk memperkuat data mengenai kegiatan peran kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 26 Jakarta. Pengamatan dilakukan sebanyak lima kali, yaitu :

- 1) Senin, 26 Januari 2015, peneliti melakukan pengamatan dengan berinteraksi dengan warga sekolah.
- 2) Rabu, 22 April 2015, peneliti mengikuti kegiatan upacara peringatan Hari Bumi 2015.

- 3) Rabu, 20 Mei 2015, peneliti melakukan pengamatan mengenai aktivitas warga sekolah.
- 4) Kamis, 21 Mei 2015, peneliti mengamati lingkungan sarana dan prasarana sekolah dan kebersihan dan kerapian sekolah.
- 5) Senin, 25 Mei 2015, peneliti mengamati aktivitas kegiatan Kepala Sekolah.

b. Wawancara

Teknik wawancara menjadi teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Adapun wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kamis, 23 April 2015, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah sebagai *Informan Kunci* di ruang kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 26 Jakarta.
- 2) Senin, 27 April 2015, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah kembali untuk mendapatkan informasi mengenai subfokus penelitian, yaitu kepala sekolah dalam menggerakkan, kepala sekolah dalam memotivasi, kepala sekolah dalam memberikan teladan, dan efek kepemimpinan kepala sekolah.
- 3) Selasa, 28 April 2015, peneliti melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Manajemen Mutu sebagai *Informan Pendukung 1* dan Kepala Bagian Tata Usaha sebagai *Informan Pendukung 3* untuk mendapatkan informasi mengenai

subfokus penelitian, yaitu bagaimana kepala sekolah dalam menggerakkan, kepala sekolah dalam memotivasi, kepala sekolah dalam memberikan teladan, dan efek kepemimpinan kepala sekolah.

- 4) Kamis, 21 Mei 2012, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan guru sebagai *Informan Pendukung 2* untuk mendapatkan informasi mengenai subfokus penelitian, yaitu bagaimana kepala sekolah dalam menggerakkan, kepala sekolah dalam memotivasi, kepala sekolah dalam memberikan teladan, dan efek kepemimpinan kepala sekolah.
- 5) Senin, 25 Mei 2015, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan staf, yaitu *receptionis* sekolah sebagai *Informan Pendukung 4* untuk mendapatkan informasi mengenai subfokus penelitian, yaitu bagaimana kepala sekolah dalam menggerakkan, kepala sekolah dalam memotivasi, kepala sekolah dalam memberikan teladan, dan efek kepemimpinan kepala sekolah.
- 6) Jum'at, 12 Juni 2015, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan siswa, yaitu Ketua OSIS sekolah sebagai *Informan Pendukung 5* untuk mendapatkan informasi mengenai subfokus penelitian, yaitu bagaimana kepala sekolah dalam menggerakkan, kepala sekolah dalam memotivasi, kepala

sekolah dalam memberikan teladan, dan efek kepemimpinan kepala sekolah.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang akan ditindaklanjuti untuk dianalisis sebagai penguat data lainnya.

Dokumen-dokumen yang didapat oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- 1) Sejarah sekolah
- 2) Visi, misi dan tujuan
- 3) Program sukses UN SMKN 26 Jakarta 2014/2015
- 4) Tupoksi kepala sekolah SMKN 26 Jakarta
- 5) Program strategis SMKN 26 Jakarta
- 6) Kliping media SMKN 26 Jakarta
- 7) Jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan
- 8) Jumlah peserta didik
- 9) Daftar sarana dan prasarana
- 10) Laporan kerja tahunan
- 11) Daftar ekstrakurikuler
- 12) Daftar hasil prestasi siswa SMKN 26 Jakarta
- 13) Dokumentasi foto ruang kepala sekolah
- 14) Dokumentasi foto sarana dan prasarana sekolah.

2. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong, terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yakni: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

a. Tahap pra lapangan (Januari-Februari 2015)

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti mempersiapkan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 26 Jakarta” yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing kemudian diajukan dalam seminar proposal untuk mendapatkan persetujuan dari tim dosen penguji. Setelah disetujui oleh dosen penguji, peneliti baru akan melakukan tahap pekerjaan lapangan.

2) Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di SMK Negeri 26 Jakarta Timur yang berlokasi di Jalan Balai Pustaka Baru No. 1 Jakarta Timur. Lokasi ini dipilih dikarenakan penulis mengetahui bahwa SMK Negeri 26 Jakarta termasuk dalam 10 SMK terbaik di Indonesia. Hal ini tentunya tidak hanya disebabkan oleh faktor kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang menjadi pengendali jalannya sekolah. Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, sehingga menjadikan sekolahnya menjadi sekolah terfavorit di Jakarta Timur, bahkan di Indonesia. Pemilihan tempat dilakukan pada bulan Januari 2015.

3) Mengurus perizinan

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang berwenang, yaitu melalui ketua jurusan Manajemen Pendidikan dan Pembantu Dekan III. Setelah mendapat persetujuan dan mendapatkan surat permohonan izin pengamatan awal penelitian dari BAAK UNJ yang ditujukan kepada pihak sekolah, maka peneliti mengajukan surat izin tersebut kepada SMK Negeri 26 Jakarta pada tanggal 19 Januari 2015. Apabila pihak sekolah menyetujui, barulah peneliti melakukan *grandtour observation* sebagai langkah awal dalam penelitian. *Grandtour observation* dilakukan pada tanggal 26 Januari 2015, 27 Januari 2015, 3 Februari 2015 dan 5 Januari 2015.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala SMK Negeri 26 Jakarta, maka peneliti segera melakukan studi pendahuluan dalam bentuk pengamatan ke lapangan untuk melihat kondisi awal dari lokasi penelitian. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan situasi tempat penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pemilihan dan pemanfaatan informan yang dapat dipercaya memberikan peluang bagi peneliti dalam memperoleh data dan informasi mengenai situasi dan kondisi objek penelitian yang

diperlukan. Di samping itu, pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat, peneliti dapat menjangkau informasi yang diperlukan.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti alat tulis, *handphone* (kamera, perekam suara), jadwal waktu penelitian dan berbagai dokumen yang diperlukan lainnya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan (Maret-Juni 2015)

1) Memahami latar penelitian

Peneliti menggali lebih dalam mengenai potensi lingkungan yang dimiliki SMK Negeri 26 Jakarta. Dengan begitu, peneliti mengetahui letak geografis SMK Negeri 26 Jakarta yang strategis dan jauh dari keramaian, sehingga kegiatan pembelajaran pun tidak terganggu. Interaksi antara guru dengan siswa, sesama guru maupun sesama siswa pun terjalin dengan baik. Hal tersebut perlu menjadi perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 26 Jakarta, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian untuk meminimalisir kesalahan.

2) Memasuki lapangan

Dalam proses ini, peneliti mulai beradaptasi dengan lingkungan penelitian dan melakukan pendekatan kepada subjek penelitian.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang sebenarnya.

3) Berperan serta dan mengumpulkan data

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus terkait dengan fokus penelitian yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah. Pada tahap ini pula, peneliti membuat catatan lapangan dan mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

c. Tahap Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan berhasil diperoleh, baik melalui tahap pra lapangan maupun tahap pekerjaan lapangan, maka tahapan akhir dalam penelitian adalah melakukan analisis data. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, bagan, tabel, gambar-gambar dan bentuk pemaduan fakta lainnya. Hasil dari analisis tersebut kemudian diinterpretasikan dan dikembangkan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan tepat tentang fokus masalah yang diangkat sekaligus dijadikan sebagai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3. Perekaman Data

Dalam perekaman data, peneliti menggunakan jenis rekaman berupa catatan yang di dalamnya tertulis jawaban hasil wawancara tanpa menambahkan maupun mengurangi jawaban yang ada dan juga telepon genggam (*handphone*) yang peneliti gunakan sebagai alat untuk merekam hasil wawancara untuk meyakinkan bahwa setiap jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang ada di dalam catatan.

Prosedur dalam perekaman data yaitu dengan mencatat jawaban-jawaban yang dilontarkan oleh informan dan *handphone* yang dijadikan sebagai alat rekam diletakkan dan diaktifkan sebelum dan saat wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti

masuk dan selama di lapangan. Aktivitas dalam analisis data Menurut Miles dan Huberman meliputi:¹

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan sebanyak tiga kali. Reduksi pertama yaitu penyederhanaan data berdasarkan per pertanyaan penelitian. Reduksi kedua dilakukan berdasarkan sub fokus penelitian. Reduksi ketiga dilakukan dengan menyederhanakan data secara menyeluruh dari subfokus penelitian yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak, pemberi motivasi dan teladan di SMK Negeri 26 Jakarta.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, sehingga informasi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan, memotivasi dan sebagai teladan di SMK Negeri 26 Jakarta dapat terlihat secara utuh. Informasi disusun dalam bentuk narasi, tabel

¹ Sugiyono, *op.cit.*,hh. 403-412.

dan matrik agar memudahkan dalam pemaparan dan penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi data

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan selama penelitian di SMK Negeri 26 Jakarta. Kesimpulan yang dikemukakan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data agar kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat teknik, yaitu:²

1. Uji kredibilitas

Kredibilitas data dan hasil penelitian kualitatif diukur dari beberapa aspek, mulai dari lamanya waktu penelitian, pengecekan temuan dan proses interpretasi data. Peneliti melakukan uji kredibilitas untuk meningkatkan keterpercayaan hasil penelitian yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda, yakni dengan

² Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 168.

melakukan wawancara kepada kepala sekolah (IK), wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu (IP1), perwakilan guru (IP2), kepala bidang tata usaha (IP3), perwakilan staf (IP4), perwakilansiswa (IP5), dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing. Dari beberapa sumber tersebut, akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang lebih spesifik. Data tersebut kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dilakukan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut. Peneliti kembali mengecek dan menelaah data yang diperoleh sebelumnya mengenai sub fokus penelitian.

b. Triangulasi metode

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek efektivitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode pengamatan dan dokumentasi dalam mengumpulkan data mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan, memotivasi dan memberikan teladan di SMK Negeri 26 Jakarta. Hal ini dapat memperkuat opini peneliti selanjutnya dalam penarikan kesimpulan sementara.

c. Triangulasi teori

Digunakan untuk melakukan uji keterpercayaan dari sisi teori. Apakah data yang didapatkan dalam penelitian telah sesuai dengan teori yang ada atau belum.

2. Pengujian *transferability*

Uji transferabilitas ini dilakukan agar hasil penelitian ini dapat diadopsi dan dijadikan landasan penerapan pada kancah dan subjek berbeda yang memiliki karakteristik sama dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti memaparkan dan menyajikan data mengenai sub fokus penelitian secara rinci, jelas dan sistematis agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut.

3. Pengujian *dependability*

Uji kebergantungan hasil penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Peneliti melakukan audit kembali pada semua data dan sumber data. Data, temuan, interpretasi dan makna penelitian diaudit kembali sampai batas tertentu, sehingga hasil penelitian dapat diterima. Segala hal dalam penelitian ini diketahui dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berperan sebagai auditor untuk mengecek keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian *confirmability*

Pelaksanaan uji confirmabilitas dilakukan dengan melakukan pemeriksaan temuan, jejak rekam, catatan penelitian dan aspek lainnya. Ketika semua sudah diperiksa kembali dan tetap memiliki makna yang sama, maka peneliti mengakhiri penelitian.